

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 BIRA MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

Ismail Tamal Biat^{1*}, Nurdin², Munandar M. Abdulah³

^{1,2,3}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

biatismail06@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi bacaan atau mengomentari isi bacaan, umumnya siswa tidak mampu mengerjakan tugas seperti ini. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri I Bira Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Penelitian menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri I Bira. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan sebesar 25,00%, siklus I sebesar 75,00%, dan akhir siklus II sebesar 77,14%, sedangkan nilai rata-rata tes pra tindakan 62,43, siklus I 68,23, dan akhir siklus II 73,43. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok, mereka antusias ketika mengkomunikasikan jawaban yang mereka temukan kepada teman kelompok lain serta memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disajikan oleh kelompok lain.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode Cooperative Integrated Reading And Composition.

Abstrack: *This research is motivated by students' ability in reading comprehension which is still low. The students' low reading comprehension ability can be seen from the results of the assignments given by the teacher. When teachers give assignments to students to restate the content of reading or comment on the content of reading, generally students are not able to carry out tasks like this. This research aims to improve the reading comprehension skills of Class III students at SD Negeri I Bira through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively with colleagues. The research uses the Kemmis & McTaggart model which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research show that the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method can improve the learning process and reading comprehension skills of class III students at SD Negeri I Bira. This is shown by an increase in the number of students who reach the Minimum Completeness Criteria (KKM) and an increase in the average test score. The number of students who achieved the KKM in pre-action was 25.00%, cycle I was 75.00%, and at the end of cycle II was 77.14%, while the average score in the pre-action test was 62.43, cycle I was 68.23, and end of cycle II 73.43. The improvement in the learning process can be seen from students' activeness when working together in groups, they are enthusiastic when communicating the answers, they find to other group friends and provide responses to answers that have been presented by other groups.*

Keywords: Reading Ability, Cooperative Integrated Reading And Composition Method.

Article History:

Received: 28-05-2024

Revised : 27-06-2024

Accepted: 30-07-2024

Online : 30-08-2024

A. LATAR BELAKANG

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi (Nurbaeti, 2022).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Agustina., 2008). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Agustina., 2008). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa atau dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca.

Membaca tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, dalam pembelajaran di sekolah membaca sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim dalam (Supriani, 2020) yang menyatakan bahwa proses belajar yang sangat efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini berpengaruh pada siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, sebab tanpa membaca siswa tidak dapat memahami materi yang ada tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Selain itu pembelajaran membaca tidak semata mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berfikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana. Jadi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa, terutama membaca pemahaman karena bagi siswa pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menumukan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Menurut Tarigan dikutip (Surya, 2023) bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan Somadayo dikutip (Chadijah, 2024) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman, sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Jadi membaca pemahaman adalah membaca yang tekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif atau sekedar memahami lambang-lambang tertulis. Akan tetapi, lebih dari pada itu, membaca adalah suatu proses memahami, menerima, menolak, membandingkan dan menyatakan pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. membaca pemahaman merupakan kombinasi pengetahuan fenom, pernyataan isi bacaan, dan emosi berkenaan dengan kemampuan pembaca dalam memahami isi atau pesan yang terkandung dalam teks bacaan.

Dalam Memahami sebuah teks bacaan, seorang pembaca perlu memiliki minat yang kuat, didasari oleh kesadarannya sendiri dalam memahami bacaan. Minat membaca merupakan kekuatan penting yang mendorong pembaca untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga akan membangun kepribadian dan kemampuan intelektual siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Aminudin dikutip (Chadijah, 2023) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca. Walaupun metode tradisional dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Suatu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam komponen pemahaman adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang bersifat aktif. Keaktifan dalam membaca tampak pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika membaca. Selain mengandalkan mata sebagai sarana untuk menerjemahkan lambang-lambang huruf dalam tulisan, proses membaca juga melibatkan berbagai piranti lainnya yang ada dalam diri seseorang, seperti Pengetahuan

yang dimiliki yang berkenaan dengan topik bacaan pemahaman tentang kosakata. Pembaca akan berupaya supaya lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Ada empat tipe pemahaman dalam membaca menurut Rahim dikutip (Rahman, 2021). Kesatu, pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar. Kedua, pemahaman inferensial berarti memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Ketiga, pemahaman kritis. Keempat, pemahaman kreatif. Tipe-tipe pemahaman membaca ini perlu dipahami oleh guru karena merupakan dasar dalam melaksanakan pembelajaran melalui membaca pemahaman. Selain itu, tipe-tipe pemahaman tersebut saling berkaitan. Pemahaman literal menjadi dasar untuk pemahaman yang lebih tinggi yaitu pemahaman inferensial kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah SD Negeri 1 Bira diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi bacaan atau mengomentari isi bacaan, umumnya siswa tidak mampu mengerjakan tugas seperti ini.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai oleh kondisi berikut. (1) Siswa tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran membaca. Akan tetapi, siswanya pasif mendengarkan penjelasan dan tugas yang disampaikan oleh guru. (2) Rendahnya minat baca siswa sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan. Artinya sebagian besar siswa hanya mengharapkan jawaban yang berasal dari temannya yang mengerjakan tugas (menyontek) dan kurangnya arahan guru untuk memotivasi siswa dalam membaca. (3) Siswa belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan. Hal ini dikarenakan siswa tidak dibiasakan memprediksi isi bacaan sebelum membaca, melainkan siswa diberikan teks bacaan, kemudian menjawab pertanyaan yang telah tersedia dalam teks bacaan. (4) Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru dikarenakan metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah sehingga siswa bersikap diam mendengarkan penjelasan guru. (5) Siswa kurang mampu menentukan unsur-unsur berita 5W + 1H (*what, who, where, when, why, dan how*) (berdasarkan materi bahasa Indonesia) dan menyimpulkan isi bacaan.

Hal yang sama juga terjadi di kelas III SD Negeri 1 Bira. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Bira masih menggunakan metode konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Bira, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca pemahaman yang dilakukan oleh penulis. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain

permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bira.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri 1 Bira belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya, model pembelajaran kooperative tipe Jigsaw, STAD, think-pair-share (berpasangan), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperative untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2015). Metode ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Metode CIRC terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu (Slavin, 2015). Dalam metode CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga metode ini dirasa tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bira.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)".

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan dimana pertama kalinya dikenalkan oleh Lewin dikutip (Arifudin, 2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penelitian yang mengawinkan antara pendekatan penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan dalam merespon permasalahan sosial.

Porjono, dkk dikutip (Kartika, 2021) bahwa PTK yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan PTK kolaboratif. Kolaboratif ini dapat dilakukan peneliti dengan guru, kepala sekolah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Stephen Kemmis

dikutip (Kartika, 2023), PTK merupakan suatu bentuk penelaahan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial.

Menurut Stephen Kemmis dikutip (Kartika, 2024), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti berjumlah 13 siswa kelas III SD Negeri 1 Bira Kecamatan Pulau Pura. Di antaranya 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dan objek yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira melalui metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat

ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian UPTD SD Negeri Bira merupakan sala satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pemerintah pusat dengan nomor statistic sekolah: 50301641 yang didirikan pada tanggal 01 Agustus 1956 yang berlokasi di Desa Pura Barat Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas III SD Negeri I Bira yang beralamat di Desa Pura Barat, kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor. Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah cukup baik. Pada SD Negeri I Bira terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushollah, dan 2 ruang toilet. SD Negeri I Bira terdiri dari 6 tingkat kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil subjek kelas III yang terdiri dari 13 orang siswa yaitu 5 laki-laki dan 8 perempuan. Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil

penelitian yang telah dilaksanakan, disesuaikan dengan analisis data tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri I Bira Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Proses Penggunaan Metode CIRC dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira.

Tabel 1.1 Hasil perolehan nilai siswa pada tes awal (pretest).

NO	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Namang	P	70	62	Tidak tuntas
2	Evan V. Dolupas	L	70	50	Tidak tuntas
3	Evan G. Gomang	L	70	50	Tidak tuntas
4	Karim Molang	L	70	65	Tidak tuntas
5	Kristanti H. Mautang	P	70	60	Tidak tuntas
6	Merri C. Dolubani	P	70	65	Tidak tuntas
7	Novelinda Dollu	P	70	55	Tidak tuntas
8	Nia D. Lekidela	P	70	60	Tidak tuntas
9	Piternela Paselang	P	70	80	Tuntas
10	Risna A. Djasingtang	P	70	55	Tidak tuntas
11	Sandro Mautang	L	70	82	Tuntas
12	Yusuf Olangki	L	70	50	Tidak tuntas
13	Nonce Lumbakaana	P	70	55	Tidak tuntas
Jumlah Skor				789	
Rata-rata				60,69	
Ketuntasan Klasikal				15,38	

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 15,38%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal dikategorikan sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib dikutip (Ulfah, 2022). Dari hasil pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal yaitu sebesar 15,38%, masih sangat rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil temuan teori menurut Zainal Aqib belum mencapai 75% maka peneliti berpendapat bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar yang baik, oleh sebab itu selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus 1 untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Hasil belajar siswa setelah menerapkan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Hasil Penggunaan Metode CIRS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira.

Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan untuk permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Berdasarkan hasil *pretest* di atas peneliti merencanakan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi pokok membaca pemahaman tentang Makhluk Hidup
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang memadai.
- d. Mempersiapkan soal untuk tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan pertama yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa bersama-sama, setelah selesai berdoa guru menyiapkan peserta didik secara mental dengan menanyakan kesiapan mereka dan memeriksa kerapihan mereka lalu menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini kelas III akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan satu kelompok mendapat 5 siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi pokok tentang makhluk hidup.
2. Peneliti membagi siswa dalam bentuk 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang.
3. Kemudian masing – masing kelompok diberi sub materi pokok untuk dipahami.
4. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk memahami tentang media CIRS yang akan disampaikan oleh peneliti.
5. Selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi dan diskusi kelompok tersebut.
6. Lalu peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas presentase kelompok lain.
7. Peneliti memberikan tes untuk memberikan soal dalam bentuk LKS.

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
2. Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasehat kepada siswa mengenai hal-hal yang telah berkaitan dengan pembelajaran.
3. Peneliti dan siswa secara bersamaan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
4. Peneliti menyampaikan materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langka pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada

siklus I, maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Bira I. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak, serta 2) Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Bira I masi renda sebelum diterapkannya Pembelajaran dengan menerapkan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. yaitu dari 13 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang dengan presentase 90% dengan rata-rata kelas 60,69%. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Bira I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok membaca pemahaman setelah diterapkannya Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yaitu pada post test (siklus I) dari 13 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dengan presentase 40% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang atau dengan presentase 60%. Dengan nilai rata-rata 80,07. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 40%. Selanjutnya pada post test II (siklus II) dari 13 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 80% siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 76,92. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga jelas pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan oleh Zainal Akib sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas III SD Negeri Bira I, maka saran yang dapat diberikan adalah hendaknya sekolah mengupayakan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
Arifin, B. (2024). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*

- Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Chadijah, S. (2024). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 188–198.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat

- Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Slavin. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.